

Pengembangan Delta Lakkang Sebagai Kawasan Ekowisata di Kota Makassar (Studi Kasus: Kelurahan Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar)

Angga Armasyah^{1)*}, Mukti Ali²⁾, Abdul Rachman Rasyid³⁾

¹⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: angga.armasyahh@gmail.com

²⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Mukti_ali93@yahoo.com

³⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: ranchman_rasyid@yahoo.com

ABSTRACT

Delta Lakkang has the potential in the field of tourism which includes natural potential in the form of the location and condition of its land function, socio-cultural potential in the form of language life patterns and architecture typical of traditional houses, as well as historical potential in the form of Japanese heritage bunkers from the results of World War II. The determination of the ecotourism concept for the Lakkang Delta region is based on the Makassar City Regional Regulation concerning the 2015-2035 Regional Tourism Development Master Plan (RIPPDA). The application of Delta Lakkang is a leading ecotourism destination in Makassar, namely by knowing the existing conditions of potential and existing problems based on observations and interviews. This study aims to identify the potential and problems contained in the Lakkang Delta Region and compile planning directions that will be carried out in the Lakkang Delta region. The analysis techniques used are spatial analysis, ODTW analysis, photo mapping analysis, and SWOT analysis using IFAS and EFAS methods. From the results of the study note that the strategy is in quadrant II, namely the direction of Aggressive Maintenance Strategy (aggressive improvement strategy) or internal consolidation strategy with development priority lies in the WO strategy including completing various types of tourism support facilities in order to attract tourists, provide various kinds of training and understanding to the people who will be directly involved in tourism activities, providing easy access and smoothness to the Lakkang Delta region, utilizing technological advancements to carry out promotion as a comprehensive tourism area.

Keywords: Development, Ecotourism, Delta, Lakkang, The City of Makassar

ABSTRAK

Delta Lakkang memiliki potensi dibidang pariwisata yang meliputi potensi alam berupa letak dan kondisi fungsi lahannya, potensi sosial budaya berupa pola kehidupan bahasa dan arsitektur khas rumah tradisional, serta potensi sejarah berupa bunker pertahanan peninggalan Jepang hasil dari perang dunia ke II. Penentuan konsep ekowisata untuk kawasan Delta Lakkang berlandaskan pada Peraturan Daerah Kota Makassar tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) tahun 2015-2035. Penerapan Delta Lakkang menjadi kawasan destinasi ekowisata unggulan di Kota Makassar yaitu dengan mengetahui kondisi eksisting potensi dan permasalahan yang ada berdasarkan observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat di Kawasan Delta Lakkang. Adapun teknik analisis yang digunakan berupa analisis spasial, analisis ODTW, analisis *photo mapping*, dan analisis SWOT dengan menggunakan metode IFAS dan EFAS. Dari hasil studi diketahui bahwa strategi berada di kuadran II yaitu pada arahan Aggressive Maintenance Strategy (strategi perbaikan agresif) atau strategi konsolidasi internal dengan prioritas pengembangan terletak pada strategi W-O diantaranya melengkapi berbagai jenis fasilitas penunjang wisata agar dapat menarik minat wisatawan, memberikan berbagai macam pelatihan dan pengertian kepada masyarakat yang akan terjun langsung dalam kegiatan wisata, memberikan kemudahan akses dan kelancaran menuju kawasan Delta Lakkang, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melakukan promosi sebagai kawasan wisata secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pengembangan, Ekowisata, Delta, Lakkang, Kota Makassar

PENDAHULUAN

Kota Makassar memiliki banyak destinasi wisata yang menarik untuk dijelajahi, adapun beberapa

*Corresponding author. Tel.: +62-822-9303-1167
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

destinasi wisata yang tersedia di Kota Makassar diantaranya berupa destinasi wisata bahari, destinasi wisata sejarah dan budaya, destinasi

wisata buatan, serta destinasi wisata alam berupa pantai, danau dan delta.

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Makassar nomor 4 tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Makassar tahun 2015-2034 tentang Rencana Pola Ruang, Kecamatan Tallo memiliki kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata yang meliputi kawasan pariwisata budaya, kawasan pariwisata alam dan kawasan pariwisata buatan.

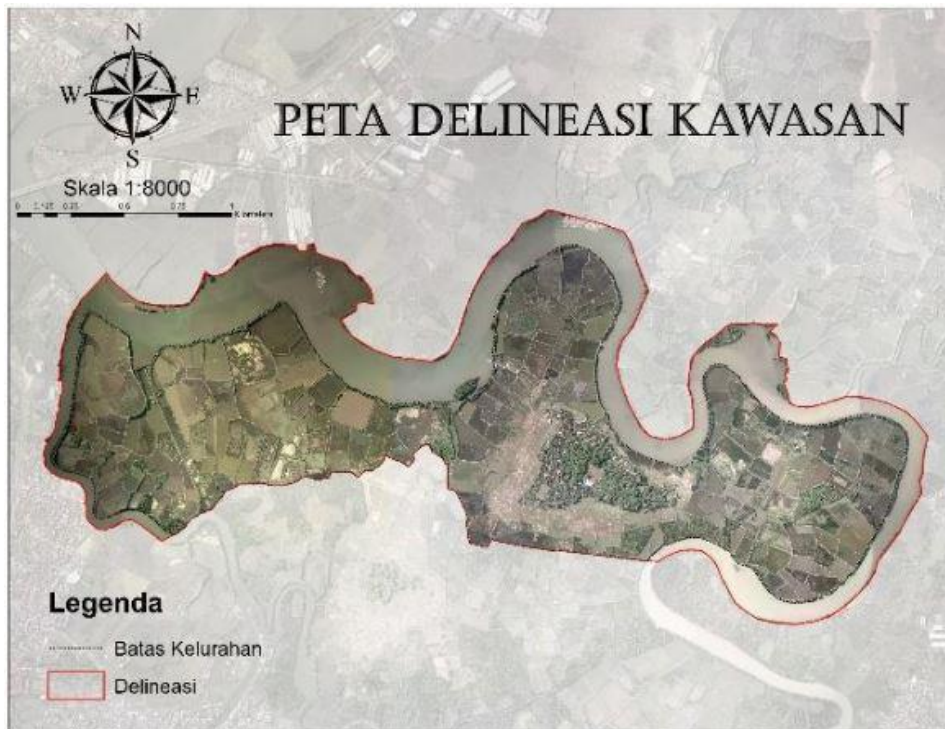
Delta Lakkang merupakan suatu kampung yang sejuk ditengah Kota Makassar yang memiliki beberapa bunker peninggalan Jepang, dan dikelilingi beberapa mangrove, serta terdapat rumah-rumah tradisional. Daerah ini juga biasanya digunakan pengunjung untuk melakukan beberapa kegiatan. Delta Lakkang juga memiliki nilai keunikan budaya dengan pola hidup tradisional yang perlu dilestarikan dan fungsi daya dukung lingkungan hidup di Kota Makassar. Delta Lakkang masuk dalam daftar Kawasan Strategis Pariwisata

Daerah IV (KSPD IV), program pelaksanaan strategi yang akan dilakukan berupa Historical dan Ekowisata Creativity Centre (RIPPDA Kota Makassar 2015-2035).

Minimnya informasi yang didapatkan tentang destinasi wisata tersebut menjadikan kawasan destinasi wisata alam ini belum cukup dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Permasalahan lain di kawasan destinasi wisata ini berupa sulitnya aksesibilitas menuju kawasan yang hanya dapat ditempuh dengan jalur sungai dengan kapal seadanya tanpa mempunyai keselamatan yang memadai, minimnya sarana prasarana yang ada, dan kurangnya variasi daya tarik wisata serta memiliki potensi hilangnya nilai strategis kawasan akibat tidak terkelola dengan baik.

METODE PENELITIAN

Perencanaan ini berlokasi di Delta Lakkang Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2017

Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, studi literatur, survei instansi terkait dan dokumentasi. Adapun, metode analisis yang digunakan antara lain: 1) analisis spasial digunakan untuk mengetahui

keterkaitan antar zona dalam kawasan pengembangan serta melihat hubungan keterkaitannya sehingga dapat ditentukan arahan spasial yang dapat diterapkan dalam pengembangan; 2) analisis ODTW digunakan

untuk mengetahui objek atau daya tarik wisata yang paling menonjol atau paling diminati wisatawan dalam kawasan pengembangan; 3) analisis *photo mapping* digunakan untuk memperlihatkan secara nyata kondisi eksisting pada wilayah pengembangan; dan 4) analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunitie*) namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

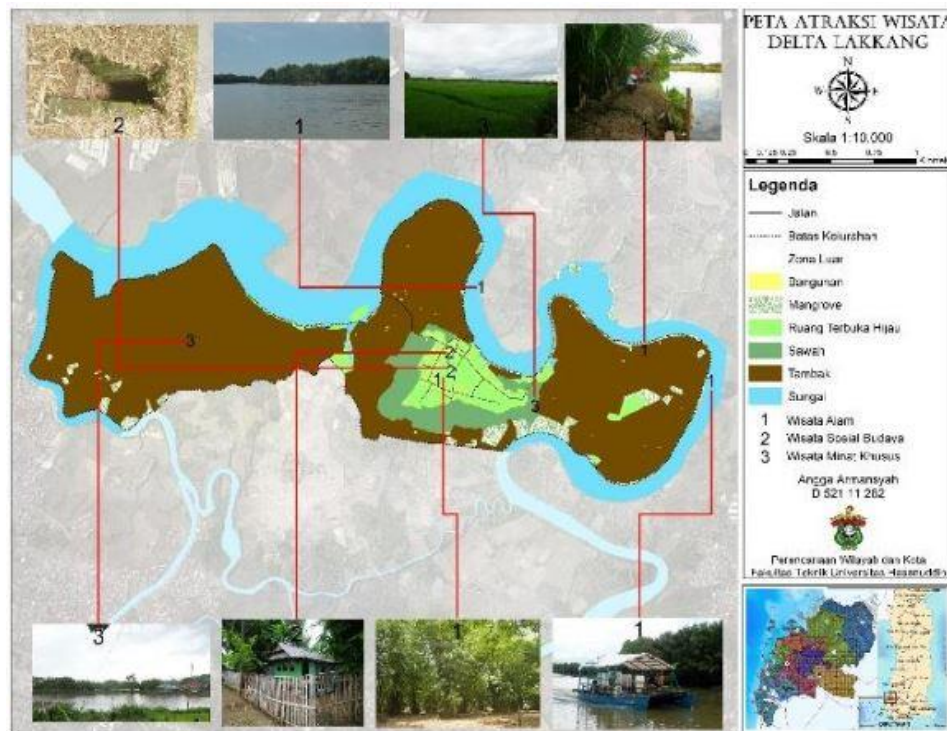
Kondisi Fisik

Kajian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik potensi objek daya tarik wisata, aksesibilitas serta saarana dan prasarana sebagai variabel komponen wisata yang terdapat pada Delta Lakkang. Berdasarkan hasil olah data dan wawancara kepada masyarakat terakit atraksi wisata dapat disimpulkan bahwa objek daya tarik wisata untuk pengembangan ekowisata di Delta Lakkang terdiri dari tiga aspek wisata, yaitu wisata alam, social budaya dan minat khusus.

Wisata alam yang dimaksud adalah menikmati dan memanfaatkan potensi sumber daya alam kawasan Delta Lakkang seperti wisata berperahu, vegetasi nipah mangrove dan bambu, sungai serta suasana pedesaan.

Wisata Sosial Budaya merupakan satu hal yang berpengaruh untuk menjadi daya tarik para wisatawan. Budaya di Delta Lakkang yang ditawarkan adalah dengan menikmati pola kehidupan sosial dan even budaya masyarakat lokal disana dengan ikut turut berperan menjadi masyarakat setempat, karena sistem kekeluargaan di Lakkang masih sangat kuat makanya perlu dipertahankan dan dilestarikan, serta mempelajari peninggalan sejarah yang ada disana seperti Bunker Pertahanan peninggalan Jepang dan beberapa rumah panggung masyarakat disana.

Wisata Minat Khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Maka wisata minat khusus yang ditawarkan pada Delta Lakkang yaitu, menanam padi dan menambak ikan dan udang serta memancing ikan di sekitaran Sungai Tallo.

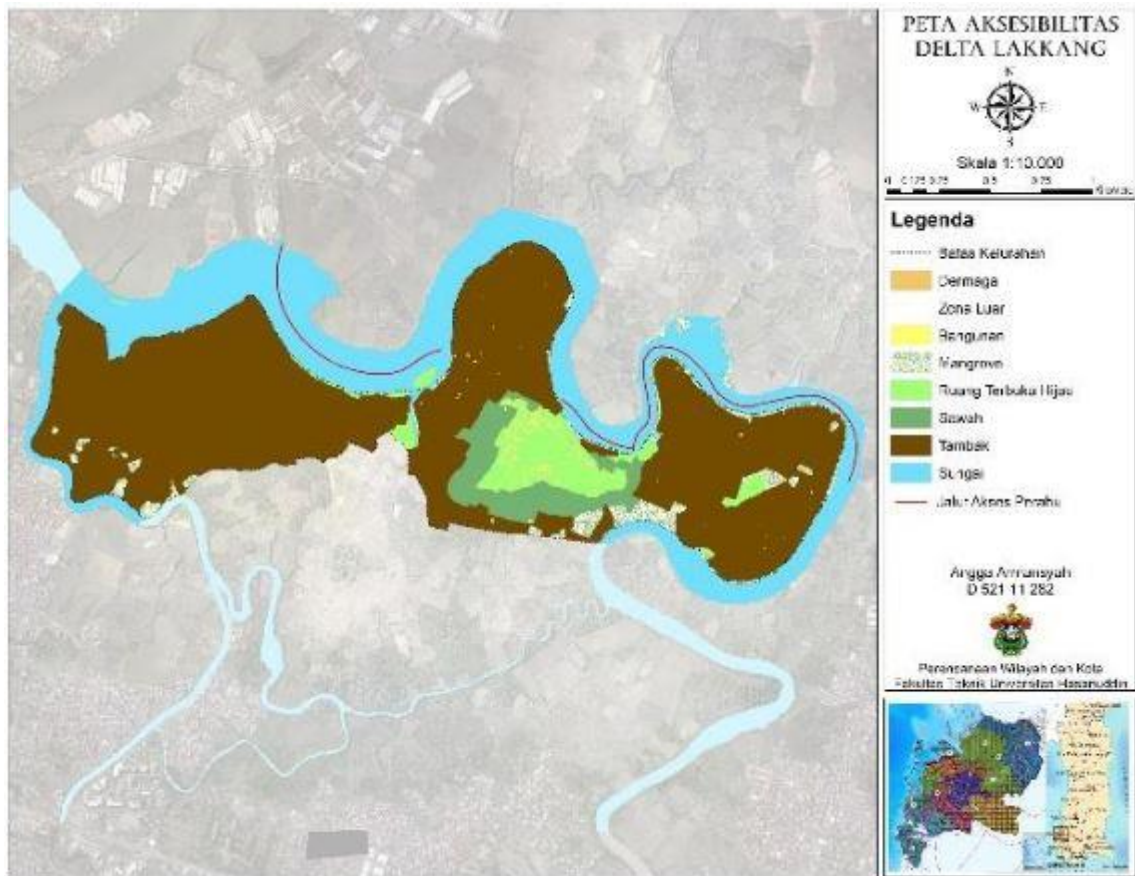


Gambar 2. Peta kondisi eksisting atraksi wisata
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2017

Aksesibilitas merupakan salah satu hal penting dalam upaya pengembangan daerah tujuan ekowisata, bila aksesibilitas buruk maka wisatawan akan berfikir untuk berkunjung, sebaliknya jika aksesibilitas bagus maka wisatawan diharapkan dapat mengunjungi dengan mudah daerah tujuan ekowisata. Faktor- faktor yang dapat digunakan untuk menilai aksesibilitas suatu daerah tujuan ekowisata adalah waktu, biaya, dan frekuensi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas menuju kawasan pengembangan

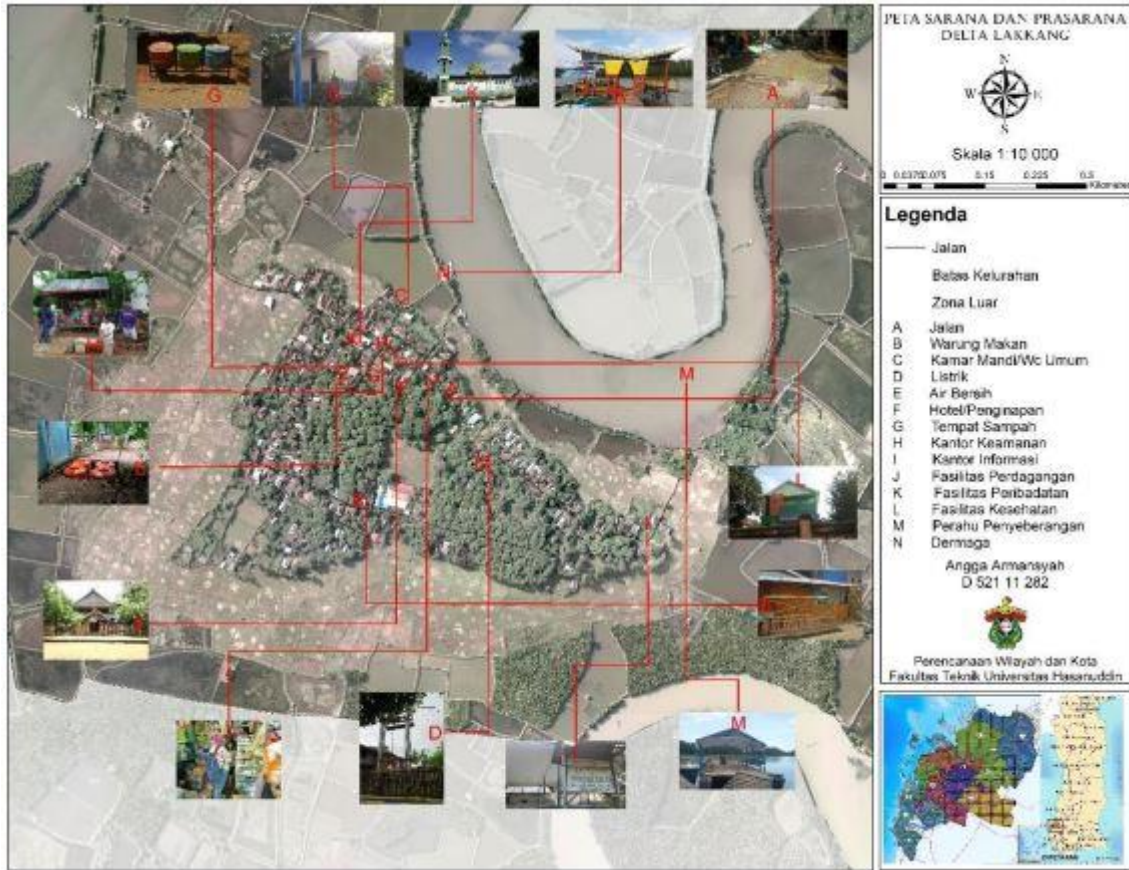
ekowisata Delta Lakkang apabila berasal dari pusat Kota Makassar jika dilihat dari waktu dan biaya masih tergolong baik karena hanya memerlukan waktu yang cukup singkat dengan biaya yang masih relatif murah. Namun jika dilihat dari frekuensi kendaraan yang dapat digunakan oleh wisatawan, hanya sampai ke dermaga Kera-kera yang memiliki frekuensi yang cukup besar karena terkendala oleh perahu yang minim dan waktu beroperasinya yang terbatas serta kawasan Delta Lakkang hanya memiliki aksesibilitas dari satu jalur saja yaitu hanya dari jalur sungai.



Gambar 3. Peta kondisi eksisting aksesibilitas
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2017

fasilitas umum yang akan dilakukan yakni terhadap ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana. Pengembangan fasilitas pendukung kegiatan wisata ini diarahkan agar pemenuhan kebutuhan pendukung kegiatan wisatawan dalam memperoleh kemudahan berkegiatan dapat terpenuhi. Dari analisis yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa pada kawasan Delta Lakkang penyebaran

fasilitas umum pendukung ekowisata baik sarana maupun prasarana ini masih sangat sedikit sehingga kemampuan wisatawan untuk mengaksesnya terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan untuk melakukan kegiatan ekowisata masih sangat kurang.



Gambar 4. Peta kondisi eksisting sarana dan prasarana

Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, sumber foto: dokumentasi survei, 2017

Kondisi Non Fisik

Kondisi non fisik terbagi menjadi tiga aspek, yaitu ekonomi, social, dan budaya. Masyarakat kelurahan Lakkang sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan dan peternak. Sedangkan sebagian lainnya bermata pencarian sebagai petani, buruh swasta, pegawai negeri sipil, pengrajin, pedagang, penjahit, tukang batu, peternak, dokter, dan Montir. Rata-rata masyarakat yang berprofesi sebagai buruh swasta bekerja di Kota Makassar.

Tabel 1. Mata Pencarian

No.	Mata Pencarian	Jumlah		
		RW 1	RW 2	Total
1.	Nelayan	120	110	230
2.	Buruh Swasta	41	38	79
3.	Pegawai Negeri Sipil	2	4	6
4.	Pengrajin	6	-	6
5.	Pedagang	17	10	27
6.	Penjahit	9	2	11
7.	Tukang Batu	8	2	10
8.	Peternak	108	95	203

No.	Mata Pencarian	Jumlah		
		RW 1	RW 2	Total
9.	Dokter	-	-	-
10.	Montir	2	2	4
11.	Tidak Bekerja	131	105	236
Jumlah		444	368	812

Sumber: BPS, 2016

Mata pencaharian utama masyarakat adalah nelayan. Hal ini dikarenakan letak Kawasan Delta Lakkang yang berdampingan dengan sungai Tallo. Kegiatan usaha budidaya tambak udang windu dan bandeng juga sudah menjadi profesi yang dilakukan secara turun temurun di Kelurahan Lakkang.

Masyarakat Delta Lakkang merupakan masyarakat dengan karakter pedesaan yang kuat imana dalam sistem kekerabatannya yang sangat kuat. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan warga jika ada pesta pada sebuah keluarga, maka masyarakat yang lain akan ikut membantu dan juga disana rata-rata masyarakat tetapnya sudah saling mengenali. Tidak hanya itu, pada beberapa

rumah seringkali ditemukan masyarakat yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Masyarakat pada kawasan Delta Lakkang yang secara umum merupakan masyarakat suku Makassar yang beberapa mengalami pencampuran akibat pernikahan dengan penduduk luar serta yang secara historis penduduk aslinya merupakan pendatang dari daerah Kabupaten Gowa. Kegiatan sosial yang pernah dilakukan berupa donor darah, posyandu, dan acara buka puasa bersama saat ramadhan, adapula kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan dan berjalan cukup lama seperti arisan, pengajian dan kerja bakti. Kerja bakti biasanya dilakukan dengan metode gotong royong, namun masih banyak juga warga yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan gotong royong tersebut padahal waktu yang digunakan untuk kegiatan gotong royong biasanya hanya dilakukan seminggu sekali ataupun sebulan sekali. Seharusnya jika jenis kegiatan sosial seperti diatas dilakukan secara rutin maka akan dapat berakibat pada hubungan antar warga yang terjalin bisa menjadi sangat baik dan dari hal tersebut juga dapat menjaga keakraban antar warga yang sudah begitu sangat erat.

Selanjutnya, berbicara tentang budaya maka kita berbicara tentang ciri khas kehidupan yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pada kawasan Delta Lakkang memiliki budaya yang terbentuk dari banyak unsur seperti agama, adat istiadat, bahasa, dan bangunan. Bentuk atraksi budaya tradisional yang diadakan pada kegiatan-kegiatan tertentu di kelurahan Lakkang diantaranya, seperti seni bela diri tradisional Pamanca. Pamanca adalah pencak silat bentuk kesenian adat masyarakat Makassar yang bersifat olahraga dan diiringi dengan bunyi- bunyi seperti gendang, gong, dan suling (Mappengara 2007, dalam Lentera Keabadian).

Kawasan Delta Lakkang juga mempunyai budaya bahasa daerah yang masih sangat kuat, begitu juga untuk bentuk bangunan rumah yang memiliki bentuk dengan jenis tradisional khas Makassar serta bisa melakukan kerajinan tangan yang dapat dibuat dengan bahan salah satunya dari Bambu. Namun saat ini ada sesuatu kenyataan yang

sangat sulit dipungkiri, bahwa keberadaan seni bela diri tradisional pamanca sudah sangat langka atau sedikit orang-orang yang mengetahuinya. Bahkan orang-orang yang mahir dengan atraksi budaya seni bela diri Pamanca ini merupakan pria yang berumur sekitar empat puluh tahun. Begitu juga untuk bahasa dan bentuk bangunan rumah penduduk setempat saat ini sudah mulai tergeser jenis bangunannya karena ada beberapa rumah yang sudah menggunakan material-material modern atau rumah batu.

Analisis SWOT

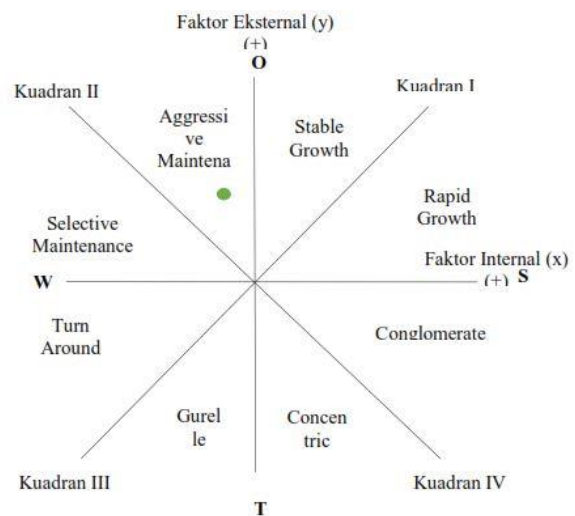
Berdasarkan pada pembobotan dengan menggunakan Internal Factors Analysis Strategis (IFAS) dan External Factors Analysis Strategis (EFAS) SWOT maka diketahui posisi pada kuadran analisis SWOT adalah:

$$X = \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} = 2.4 + (-2.7)$$

$$X = -0.3, \text{ artinya berada pada titik } -0.3 \text{ pada sumbu } x$$

$$Y = \text{Peluang} + \text{Ancaman} = 3 + (-2.1)$$

$$Y = 0.9, \text{ artinya berada pada titik } 0.9 \text{ pada sumbu } y$$



Gambar 5. Kuadran analisis SWOT

Dari gambar diatas diketahui bahwa kawasan Delta Lakkang berada pada kuadran II dengan strategi Aggressive Maintenance Strategy (strategi perbaikan agresif), strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan dalam berbagai bidang. Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, untuk kawasan pengembangan ekowisata Delta Lakkang berada di kuadran II, maka prioritas pengembangannya terletak pada strategi W-O, yaitu: 1) melengkapi berbagai jenis fasilitas

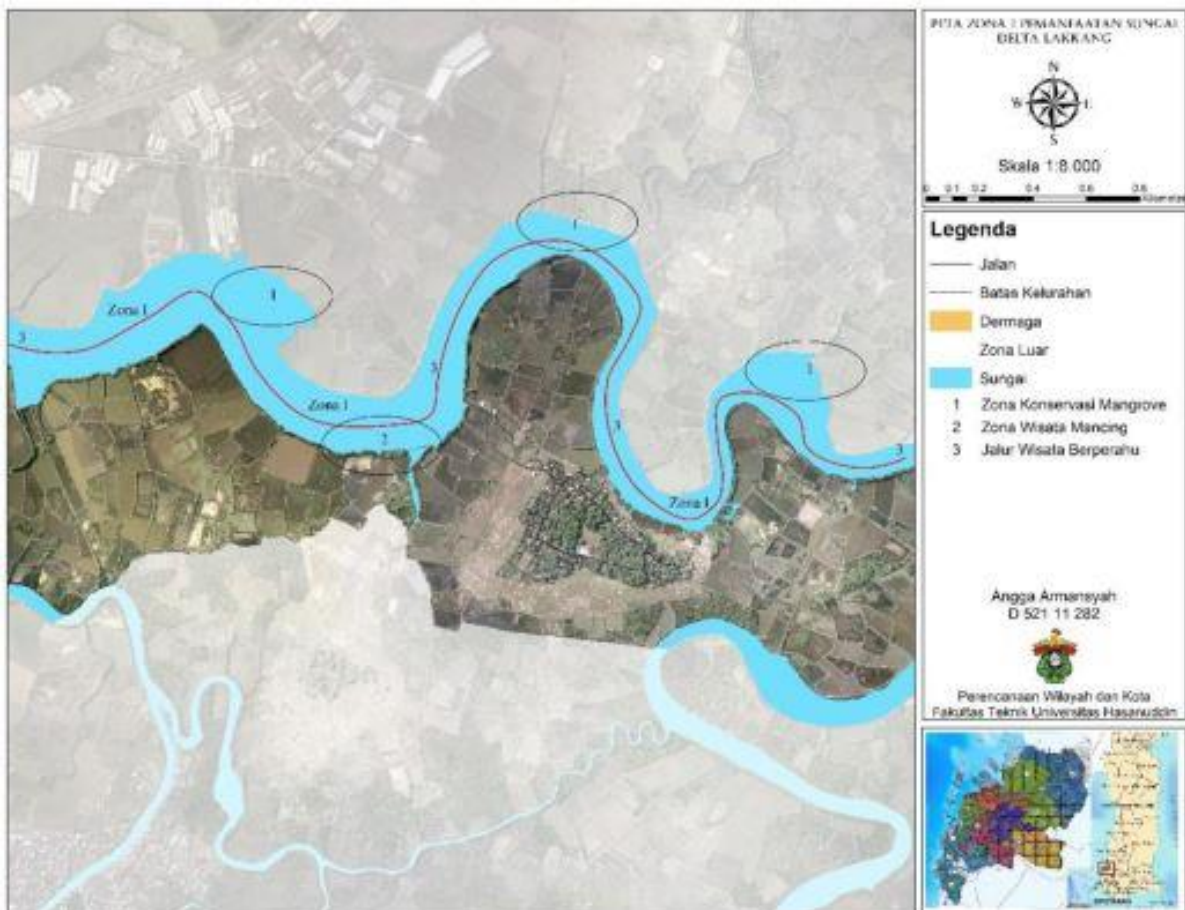
penunjang wisata agar dapat menarik minat wisatawan; 2) memberikan berbagai macam pelatihan dan pengertian kepada masyarakat yang akan terjun langsung dalam kegiatan wisata; 3) memberikan kemudahan akses dan kelancaran menuju kawasan Delta Lakkang; dan 4) memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melakukan promosi sebagai kawasan wisata secara menyeluruh

ARAHAN PERENCANAAN

Konsep arahan pengembangan tersebut meliputi arahan konsep pembagian ruang (zonasi), arahan konsep atraksi wisata, arahan konsep aksesibilitas, dan arahan konsep sarana dan prasarana dan

arahan konsep ekonomi sosial dan budaya masyarakat berdasarkan kawasan ekowisata Delta Lakkang Kota Makassar.

Pembagian zona akan dibagi menjadi dua yaitu zona pemanfaatan sungai dan zona pemanfaatan darat. Zona pemanfaatan sungai merupakan kawasan yang peruntukannya dilakukan di sekitaran daerah aliran sungai Tallo yang berupa kegiatan yang diarahkan untuk kegiatan wisata antara lain, area konservasi dimana pemilihannya berdasarkan pada persebaran tanaman mangrove yang ada dan area wisata berperahu yang merupakan area untuk pemanfaatan daerah aliran Sungai Tallo.

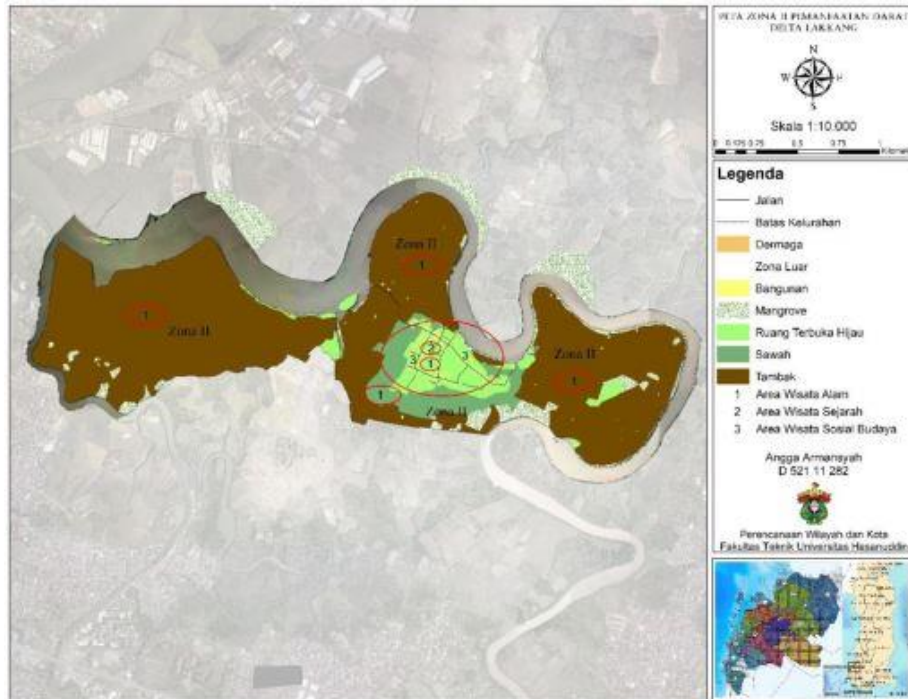


Gambar 6. Peta arahan perencanaan zona pemanfaatan sungai

Sumber: Google Earth dimodifikasi oleh penulis, 2017

Zona pemanfaatan darat merupakan kawasan yang peruntukannya dilakukan di sekitar daratan Delta Lakkang yang berupa kegiatan yang diarahkan kepada kegiatan wisata antara lain: 1) area wisata alam dimana pemilihannya berdasarkan pada persebaran kawasan pohon bambu, sawah, dan tambak yang ada; 2) area wisata sejarah yang

pemilihannya berdasarkan pada sebaran letak dari Bunker pertahanan peninggalan Jepang yang masih ada dan utuh; dan 3) area wisata sosial budaya yang pemilihannya mengikuti berdasarkan letak permukiman penduduk yang berada di Delta Lakkang.



Gambar 7. Peta arahan perencanaan zona pemanfaatan darat

Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2017

Selanjutnya, arahan atraksi wisata untuk Delta Lakkang ini bertujuan sebagai salah satu daya tarik wisata dengan memperhatikan potensi dan fungsi lahan yang ada. Dimana untuk kawasan zona pemanfaatan sungai di Delta Lakkang hanya memiliki tiga atraksi wisata yaitu konservasi, berperahu, dan memancing.

Konservasi merupakan aktivitas yang mengajak wisatawan untuk ikut ambil andil dalam pelestarian alam dan lingkungan, dalam hal ini mengkonservasi ekosistem tanaman mangrove dengan teknik menanam tanaman mangrove.

Selanjutnya, kegiatan atraksi wisata berperahu dapat dijalankan di daerah aliran sungai yang mengelilingi kawasan ekowisata Delta Lakkang dengan memiliki aliran arus sungai yang tenang dengan kedalaman sekitar 3-4 meter serta memiliki pemandangan yang bagus dan dapat juga dijadikan sebagai wisata susur sungai yang mengikuti alur sungai sampai bermuara di pelabuhan tradisional rakyat Paotere. Adapun kegiatan atraksi wisata memancing dilakukan pada daerah aliran sungai dengan menggunakan perahu ataupun juga duduk menunggu disamping aliran sungai dengan menggunakan gazebo atau pelindung dari panas dan bahaya akan tercebur ke sungai.

Selanjutnya, arahan atraksi wisata kawasan Delta Lakkang yang terdapat pada zona II atau kawasan zona pemanfaatan darat di Delta Lakkang yakni memiliki lima atraksi wisata yaitu adanya hutan pohon bambu, sawah, tambak, bunker pertahanan Jepang, dan sosial budaya masyarakat.

Wisata alam pohon bambu: arahan perencanaan untuk kawasan wisata alam pohon bambu yaitu berupa penataan dan perawatan pohon bambu tersebut agar lebih terlihat rapi dan dapat dijadikan sebagai tempat spot foto serta untuk camping keluarga.

Wisata alam persawahan: dalam pengembangan area persawahan, kawasan sawah-sawah akan dijadikan sebagai objek wisata edukasi guna meningkatkan fungsi sawah sebagai sumber mata pencaharian masyarakat, sumber pangan dan objek pengembangan agrowisata, sehingga masyarakat dan wisatawan dapat turun berpartisipasi meningkatkan hasil-hasil sawah.

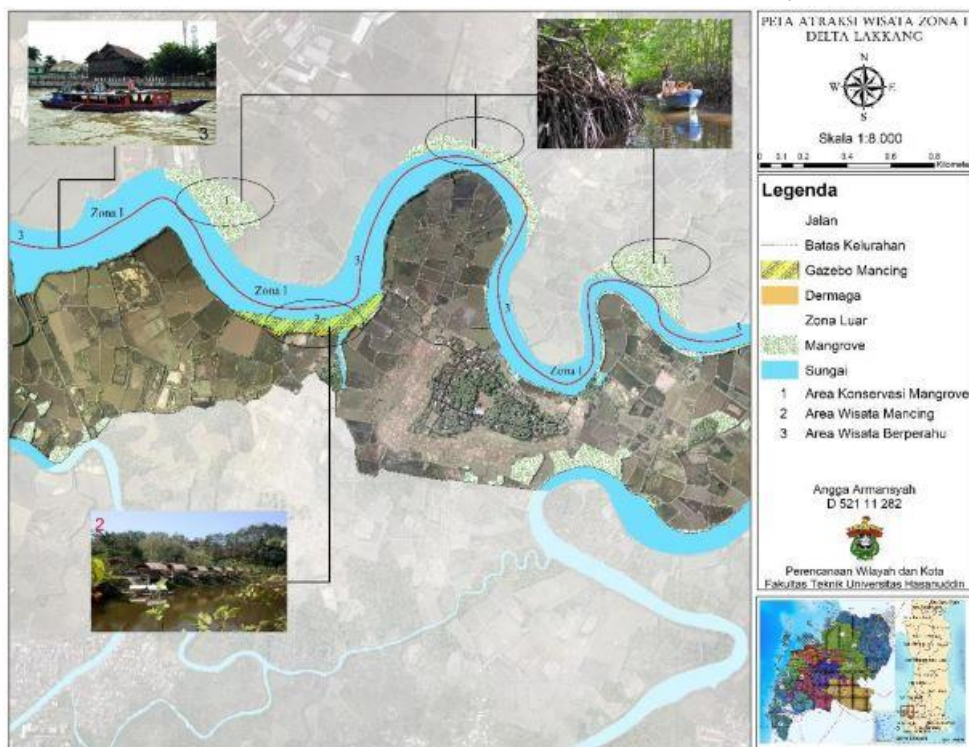
Wisata Alam Perambakan: dalam area wisata alam pertambakan kawasan Delta Lakkang memiliki tambak yang cukup luas sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai atraksi daya tarik wisata khusus seperti memancing dan memberikan makan pada ikan yang berada di kawasan tambak serta

dapat menikmati/menyantap hidangan makanan hasil tambak di warung tambak.

Wisata Sejarah Bunker Pertahanan Jepang: wisata sejarah adalah sebuah perjalanan yang dilakukan pada tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah. Wisata sejarah yang terdapat pada kawasan Delta Lakkang berupa Bunker Pertahanan peninggalan Jepang, kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan yaitu dengan melihat dan mempelajari situs peninggalan bunker tersebut.

Wisata sosial budaya masyarakat Kelurahan Lakkang dapat dijadikan kegiatan wisata dengan

cara melibatkan wisatawan agar berpartisipasi atau ikut turun langsung merasakan bagaimana pola kehidupan masyarakat yang dapat menjadi pelajaran berupa pengalaman yang menarik mengenai kehidupan suasana pedesaan disana, dan dapat berkeliling menggunakan alat sepeda serta dapat juga menginap di homestay yang telah disediakan pada rumah-rumah masyarakat sekitar. Selain itu yang ingin mempelajari minat khusus arsitektur dan bentuk bangunan tradisional juga dapat dilakukan pada kawasan ekowisata Delta Lakkang dengan cara melakukan tour budaya yang mengacu pada peningkatan/perindungan budaya atau adat istiadat setempat.



Gambar 8. Peta arahan perencanaan atraksi wisata zona pemanfaatan laut

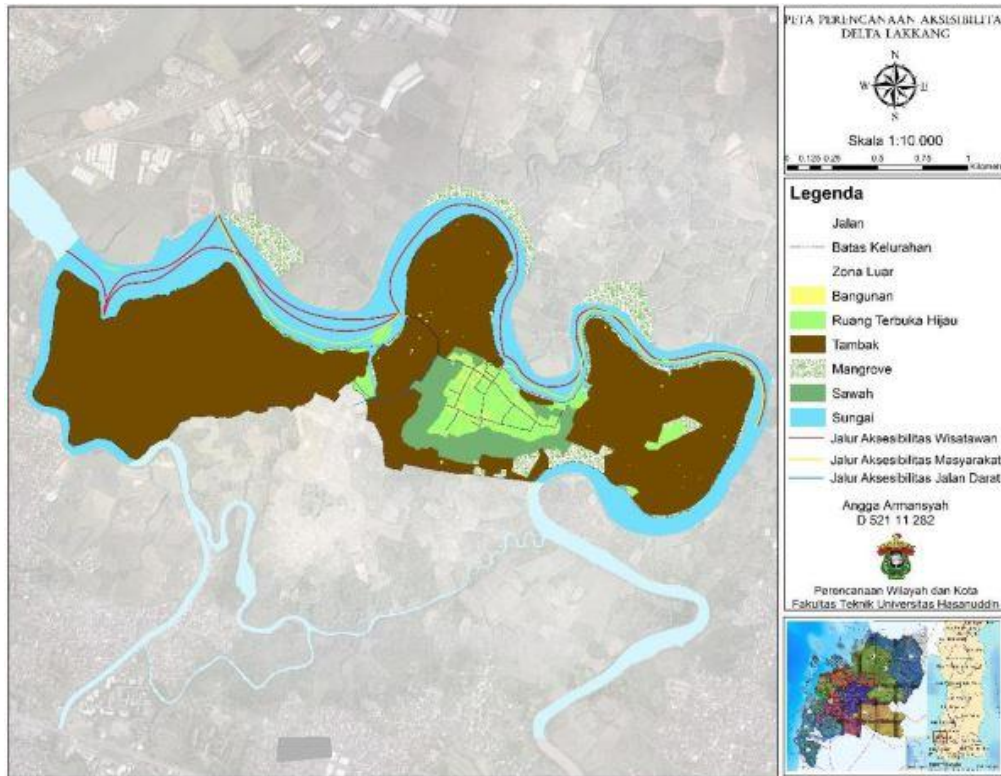
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, sumber foto: dokumentasi survei, 2017

Konsep arahan aksesibilitas pada kawasan pengembangan ekowisata Delta Lakkang dibagi menjadi dua wilayah rencana yaitu eksternal dan internal.

Konsep Eksternal: konsep eksternal bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pada kawasan pengembangan berupa akses dari pusat Kota Makassar ke kawasan Delta Lakkang. Pengembangan aksesibilitas secara eksternal berupa peningkatan kualitas pengangkutan menuju kawasan Delta Lakkang seperti penyediaan

dermaga yang mempunyai serta pembuatan jalur darat yang dapat diakses menggunakan jembatan melalui Kelurahan Pampang Kec. Panakkukang Kota Makassar.

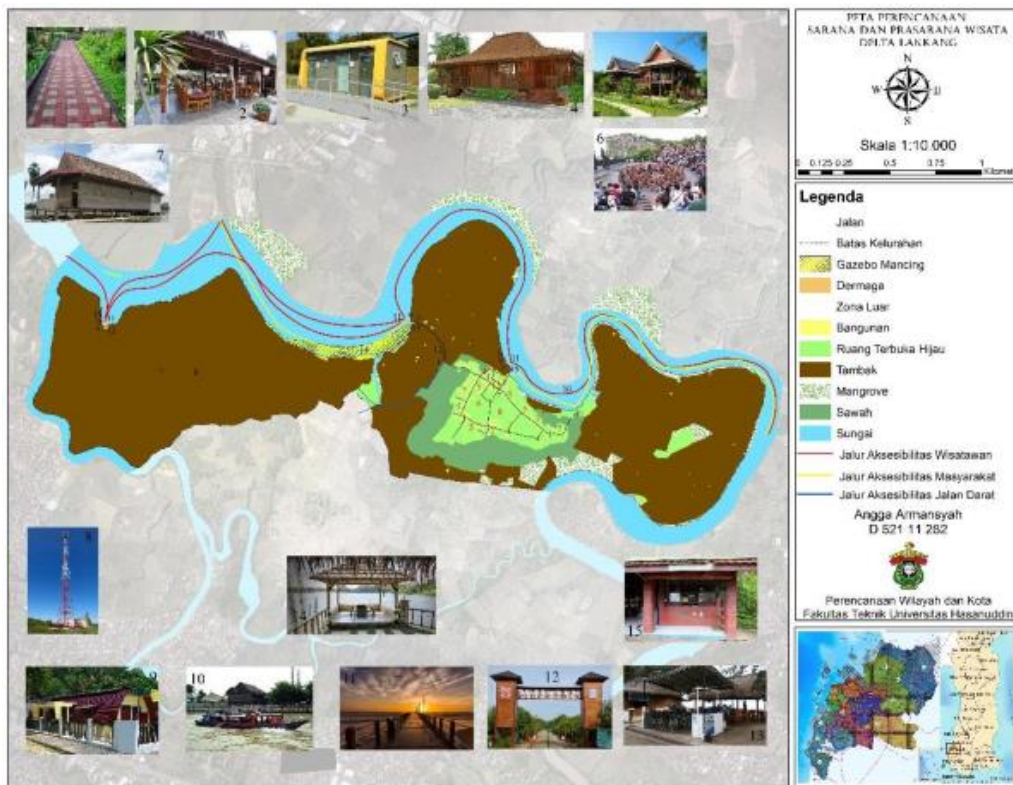
Konsep Internal: Sedangkan untuk konsep internal dilakukan didalam kawasan pengembangan dengan menyediakan akses jalan yang baik untuk digunakan dari satu tempat ke tempat lainnya, agar dapat meningkatkan sirkulasi dan akses wisatawan pada seluruh kawasan pengembangan.



Gambar 9. Peta arahan perencanaan atraksi wisata zona pemanfaatan laut
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2017

Arahan perencanaan sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pengembangan kawasan objek wisata, dimana dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka dapat

menjadikan kawasan wisata dikunjungi oleh para wisatawan. Sarana prasarana yang direncanakan merupakan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan wisata di kawasan Delta Lakkang.



Gambar 10. Peta arahan perencanaan sarana dan prasarana
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, sumber foto: dokumentasi survei, 2017

Pemberdayaan Masyarakat

Sesuai dengan prinsip pengembangan ekowisata bahwa konsep ekowisata tidak hanya memperhatikan aspek wisata tetapi juga memperhatikan aspek ekonomi dengan memberdayakan masyarakat lokal. Perlu pemberdayaan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan bagi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian alternatif.

Pelatihan Pemahaman: wisata perencanaan untuk pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan kondisi ekologis, kehidupan sosial, budaya, adat, bahasa, sejarah dan bentuk arsitektur rumah tradisional yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengetahui bagaimana kondisi kehidupan di sebuah pedesaan. Tidak hanya untuk pemahaman yang dimaksud diatas, masyarakat juga akan diberikan pelatihan- pelatihan berupa pemanfaatan kegiatan-kegiatan wisata yang akan dilakukan seperti pelatihan sebagai penjaga loket tiket, memberikan penyewaan sepeda, pemandu wisata dan sebagainya.

Pelatihan dan Pemahaman Konservasi Mangrove: perencanaan untuk masyarakat dalam hal konservasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya fungsi tanaman mangrove yang harus dijaga kelestariannya terutama di daerah tropis dalam hal ini Negara Republik Indonesia yang diberikan tanggung jawab untuk sebagai negara penghasil tanaman mangrove terbanyak yang ada. Karena hal tersebut juga maka akan dilakukan pelatihan untuk penanaman mangrove di pesisir aliran sungai Tallo yang saat ini masih minim didapatkan pada kawasan Delta Lakkang yang nantinya dapat juga untuk dijadikan sebagai objek wisata baru dengan tanaman mangrove sebagai daya tarik utamanya.

Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan: perencanaan pemberdayaan masyarakat akan diberikan pelatihan dan pengajaran agar mengetahui bagaimana cara membuat kerajinan tangan seperti dari bahan pohon bambu yang juga ada tumbuh di sekitar kawasan Delta Lakkang. Diharapkan dari pelatihan dan pengajaran tersebut

maka masyarakat dapat melakukan hal itu agar dapat menjadikan salah satu sumber penghasilan masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan.

KESIMPULAN

Kondisi Fisik kawasan Delta Lakkang sebagai berikut: 1) terdapat beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan dengan mengandalkan pemanfaatan potensi alam yang ada pada kawasan Delta Lakkang seperti atraksi berperahu, memancing, mempelajari sejarah bunker Jepang, bercocok tanam, bertambak dan bersepeda mengelilingi lokasi tersebut; 2) sulitnya aksesibilitas ke kawasan Delta Lakkang dikarenakan untuk bisa mencapai lokasi tersebut pengunjung harus menggunakan moda transportasi air yang terdapat pada dua dermaga di pusat kota Makassar, yang juga berada di daerah terpencil dan jarang diketahui oleh para calon wisatawan; dan 3) minimnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata yang ada pada kawasan Delta Lakkang yang berakibat pada tidak nyamannya wisatawan melakukan kegiatan-kegiatan wisata yang ada.

Kondisi Non Fisik kawasan Delta Lakkang antara lain: 1) kondisi sosial budaya masyarakat Delta Lakkang masih kuat dengan budaya masyarakat pedesaannya yang masih memegang asas kekeluargaan dan budaya lokal dan 2) memiliki potensi ekowisata yang dapat diterapkan dengan mengaitkan antara potensi kawasan Delta Lakkang dengan elemen-elemen ekowisata berupa edukasi, pemberdayaan masyarakat (ekonomi, sosial, budaya) dan kegiatan konservasi.

Arahan perencanaan yang akan dilakukan pada kawasan Delta Lakkang adalah kondisi fisik dan non fisik. Arahan untuk atraksi wisata pada kawasan Delta Lakkang yaitu memiliki kesesuaian untuk karakteristik ekowisata dengan memanfaatkan dua tempat yakni dari lokasi sungai dan lokasi daratan. Atraksi yang akan diterapkan untuk lokasi sungai berupa atraksi konservasi mangrove, berperahu dan memancing. Untuk pemanfaatan darat berupa wisata alam seperti pohon bambu, sawah, dan tambak yang ada untuk meningkatkan nilai ekonomis, atraksi pemanfaatan bunker Jepang untuk wisata sejarah yang memiliki nilai edukasi, dan atraksi pemanfaatan sosial

budaya untuk partisipasi masyarakat berupa pola hidup, bahasa, arsitektur rumah tradisional setempat dengan menjaga kearifan lokal. Arahan untuk aksesibilitas pada kawasan Delta Lakkang lebih mengarah ke pembuatan akses jalur darat dari arah Kelurahan Pampang Kec. Panakkukang Kota Makassar.

Arahan untuk sarana dan prasarana pada kawasan Delta Lakkang adalah dengan melakukan penambahan dan perbaikan fasilitas pendukung kegiatan wisata yang dapat diterapkan disana agar dapat memberikan kepuasan dan pengalaman yang baik untuk pengunjung/wisatawan, seperti jalan, warung makan, kamar mandi, toko cinderamata, hotel/penginapan, panggung hiburan, kantor keamanan, telekomunikasi, kantor informasi, perahu penyeberangan, dermaga, pintu gerbang, penyewaan sepeda, gazebo, dan kantor pengelola.

Arahan perencanaan untuk masyarakat pada kawasan Delta Lakkang adalah berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berada disana dengan menggunakan pelatihan dan memberikan pemahaman agar mau menjaga dan melestarikan segala bentuk potensi yang ada di kawasan Delta Lakkang agar dapat dinikmati oleh wisatawan dalam waktu jangka yang lama dan berakibat juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Attar, Muhammad, dkk (2013). *Analisis Potensi dan Arahan Strategi Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Journal of Indonesian Tourism and Development Studies, Vol. 1 No. 2. Website: <https://bit.ly/37nF4uc> (akses terakhir 27 Agustus 2019).
- Bappeda Kota Makassar (2015). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Tahun 2015-2034*.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Makassar (2016). *Kota Makassar dalam Angka 2016*. Website: <https://bit.ly/2RDsHng> (akses terakhir 27 Agustus 2019).
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Makassar (2017). *Kecamatan Tallo dalam Angka 2017*. Website: <https://bit.ly/2Rk6oEn> (akses terakhir 27 Agustus 2019).
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Makassar (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Tallo 2016*. Website: <https://bit.ly/2Rh34tw> (akses terakhir 27 Agustus 2019).
- Coastal Community Development Project (CCDP-IFAD) (2015). *Integrated Coastal Management (ICM) Kelurahan Lakkang*.
- Daipaha M. Z, Wiranda (2017). *Pengembangan Ekowisata Danau Tempe Berbasis Kearifan Lokal*. Skripsi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Dhayita Rukti Tanaya, dan Iwan Rudiarto (2014). *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening Kabupaten Semarang*. Jurnal Teknik PWK, Vol. 3 No. 1. Website: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/download/4389/4478> (akses terakhir 27 Agustus 2019).
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar (2015). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Makassar 2015-2035*.
- Fandelli, Chafid (2010). *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Yogyakarta.
- Husain, Mirsyad (2013). *Pengembangan Ekowisata Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju*. Skripsi Departemen Pengembangan Wilayah Kota. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Maulana, Yopy (2016). *Usulan Pengembangan Ekowisata Jayagiri Berbasis Masyarakat Lokal*. Jurnal Hospitality dan Pariwisata, Vol. 2 No. 2. Website: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/hospitality-pariwisata/article/download/901/797> (akses terakhir 27 Agustus 2019).
- Rangkuti, Freddie (2011). *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta.
- Sari, Fonita Andastry Bontang, dan Hertiar Idajarti (2016). *Karakteristik Kawasan Wisata Kampung Laut Bontang Kuala Berbasis Ekowisata*. Jurnal Teknik ITS, Vol. 5 No. 2. Website: <https://media.neliti.com/media/publications/212579-karakteristik-kawasan-wisata-kampung-lau.pdf> (akses terakhir 27 Agustus 2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisata*. Website: https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU_10_2009.pdf (akses terakhir 26 Agustus 2019).
- Yulianda (2007). *Potensi Sumber Daya Nipah dan Mangrove Sebagai Penunjang Ekowisata di Desa Muara Maimbai Kecamatan Sei Nagalawan Kabupaten Serdang Berdagai*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.